

***Discovery Learning Dalam Peningkatan
Pemahaman Mapel Al-Qur'an Hadits
Di Mts Miftahul Ulum Jarakkulon***

Noor Fatikah

noorftikah@stituwjombang.ac.id

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nurul Indana

nurulidana91@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Amilatus Syafaah

syafaaha987@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

The success of a learning process is determined from the factors of students, teachers, facilities and infrastructure, models and learning methods used. The learning model used is able to increase the level of student understanding, one of which is discovery learning. This model is also applied at MTs Distance Kulon. This research method uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of the study stated that the implementation of the Discovery Learning Learning Model were: Planning the Al-Qur'an Hadith learning program, the teacher providing stimulation (stimulus or giving stimulation), the teacher providing problem statements (questions or problem identification) to be solved, the teacher asking students to collect (data collection) and data processing (data processing), AND the teacher performs verification and assessment of learning outcomes. Students' understanding at MTs Miftahul Ulum Distancekulon on the subject of Al-Qur'an Hadith is proven by fulfilling several indicators of understanding, namely the ability of students to interpret, give examples, clarify, guess or draw conclusions, and re-explain the material they have learned.

Keywords: *Discovery Learning, student understanding*

Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT¹. Oleh karena itu Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran yang wajib disetiap sekolah-sekolah, melalui Mata Pelajaran Agama sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seseorang yang beragama karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap. Karena, di Madrasah mata pelajaran di bidang keagamaan menjadi nilai yang sangat diperhatikan.

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdapat 4 mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru harus mempunyai keterampilan dibidangnya, agar mampu menyampaikan materi dengan baik, sementara siswa mudah dalam menangkap materi yang disampaikan. Selain itu penguasaan materi juga penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Masalah yang sering dialami oleh guru khususnya Al-Qur'an Hadits adalah kurangnya kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan siswa. Hal ini guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa pelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah.²

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa dilibatkan, dimana interaksi antar siswa memengaruhi tingkat pemahaman. Sardiman menyatakan bahwa dengan ikut berpartisipasi aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pelajaran daripada hanya mendengarkan dan monoton secara pasif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dari faktor siswa, guru, sarana, dan prasarana, model serta metode pembelajaran yang digunakan. Seorang pendidik hendaknya memiliki kemampuan tentang metode-metode pembelajaran

¹ M Usman Basyiruddin *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers. 2002), 4

² Hariyanto dan Suyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012), 5

yang interaktif, serta untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melatih siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tujuan suatu pembelajaran bisa tercapai, maka penting bagi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang interaktif dan menarik, agar siswa mudah untuk memahami materi dalam pembelajaran.

Solusi untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif salah satunya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Karena, model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Dengan belajar penemuan siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.

Ahmad Rohani berpendapat bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mana siswa menjadi objek dalam pembelajaran. Pada dasarnya siswa secara mandiri memiliki kemampuan untuk berkembang dengan optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.³

Model pembelajaran *discovery learning* (model pembelajaran penemuan) diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa didorong untuk mengkonsep informasi yang disampaikan oleh guru secara mandiri. Dalam model ini, siswa juga didorong untuk membiasakan berpikir logis, mereka juga didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Islam menganjurkan kepada manusia untuk menggunakan akalunya secara maksimal. Anjuran tersebut dipertegas dengan kecaman terhadap orang-orang yang tidak menggunakan akalunya untuk meneliti, memperhatikan, dan menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan keagamaan maupun keduniaan. Anjuran tersebut tampak pada firman Allah SWT Q.S Ali Imran (3) : 190 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (Jabal : 2010).

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran* . (Jakarta : Rineka Cipta.2004), 39

Dengan tumpuan kenyataan tersebut untuk memberi stimulus pada siswa dalam meningkatkan peran aktif secara mandiri dan kelompok pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Adapun guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran serta kondisi kelas yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal.

Namun pada kenyataannya guru mengajar hanya menggunakan metode satu arahan, yaitu ceramah, penyampaian materi dari guru ke siswa saja, sehingga menyebabkan perbedaan pemahaman siswa mengenai materi Al-Qur'an Hadits yang telah disampaikan, karena, Ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan gurunya saat mengajar sehingga siswa kurang memahami materi.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs MIFTAHUL ULUM Jarakkulon pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran karena kurangnya penjelasan dari guru sehingga pembelajaran kurang maksimal dan informatif, Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya, sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif, karena seringkali pembelajaran yang seperti itu akhirnya siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya atau menanyakan materi yang kurang dipahami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengartikan atau memahami sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal yang ia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁴

Kemampuan dalam memahami suatu mata pelajaran tentunya tiap anak berbeda. Hal tersebut dapat dilihat saat siswa dapat mengartikan atau menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya, di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon pemahaman siswa dibuktikan dengan kemampuan siswa yang dapat mengartikan, memberikan contoh lain selain contoh yang telah diberikan, mengklarifikasi, menduga atau memberi kesimpulan, menjelaskan. Indikator-indikator pemahaman sebagai berikut:

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2011), 50.

a. Mengartikan

Pemahaman siswa di kelas VII-1 di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon dapat dilihat dari kemampuan siswa yang dapat mengartikan atau menguraikan isi dari materi pelajaran yang telah dibahas. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika siswa mempresentasikan tugas yang telah diberikan oleh guru didepan kelas. Mereka dapat mengartikan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri yang mudah dipahami.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan siswa dikatakan mampu memahami materi pelajaran, jika memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu mengartikan, dimana siswa dapat menguraikan isi dari materi pelajaran dengan menggunakan kata-katanya sendiri⁵.

b. Memberikan contoh

Dalam pembelajaran guru memberi pertanyaan atau tugas untuk membuat contoh dari materi yang telah dipelajari, dimaksudkan agar siswa lebih memahami isi dari materi pelajaran yang sudah dibahas. Hal tersebut dibuktikan setelah pemberian pertanyaan siswa dengan tanggap untuk menjawab, sehingga dapat diketahui pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah dijelaskan.

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa dikatakan memahami materi yang telah dipelajarinya, apabila siswa dapat memberikan contoh dari materi yang telah dipelajari⁶

c. Mengklarifikasi

Siswa di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon belum sepenuhnya mampu dalam menggambarkan atau mengklarifikasi materi yang telah dijelaskan, dikarenakan saat penyampaian materi dirasa kurang maksimal guru hanya berceramah sehingga menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan menyebabkan kurangnya menangkap materi pelajaran.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran, apabila siswa dapat memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu mengklarifikasi. Mengklarifikasi yaitu kemampuan untuk mengamati atau menggambarkan materi yang sudah dipelajari⁷

d. Menduga

Siswa di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon sebagian dapat membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah dipelajarinya. Hal tersebut

⁵ Wowo Sunaryo Kuswana, *. Taksonomi Kognitif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 117

⁶ Kuswana, *. Taksonomi Kognitif*, 117

⁷ Kuswana, *. Taksonomi*, 117

dibuktikan saat guru memberikan tugas membuat kesimpulan atau rangkuman minimal 10 sampai 15 baris, ada yang dengan cepat dan tanggap dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, ada juga yang masih bertanya atau meminta penjelasan kepada temanya terlebih dahulu. Dalam membuat kesimpulan atau rangkuman dapat mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Sebagaimana dengan teori yang menyatakan bahwa apabila siswa dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran, jika dapat memenuhi salah satu indikator yang diharapkan yaitu menduga. Menduga adalah kemampuan untuk dapat mengambil kesimpulan dari sebuah materi yang sudah dipelajari.⁸

e. Menjelaskan

Dalam menjelaskan sebuah materi yang sudah dipelajari, sebagian siswa di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon mampu dan bisa. Hal tersebut dibuktikan setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya didepan kelas, unruk menjelaskan kepada teman-temannya. Ada yang bisa menjelaskan dengan lugas dan percaya diri, ada yang hanya diam saja dan malu-malu dengan menutupi mukanya dengan buku.

Dengan berani tampil dan menjelaskan didepan kelas dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dibahas yaitu tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa mampu memahami suatu materi pelajaran jika mampu memenuhi salah satu indikator pemahaman yaitu menjelaskan. Menjelaskan adalah kemampuan untuk menjelaskan kembali isi dari materi yang telah diajarkan⁹

2. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran *discovery learning* sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan belajar guru. Dimana pembelajaran yang bersifat *teacher oriented* menjadi *student oriented* yang menekankan pemahaman pada materi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu menemukan

⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, . *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), 117

⁹ Kuswana, . *Taksonomi Kognitif*, 117

sendiri, menyelidiki sendiri dalam memecahkan masalah. Siswa didorong untuk membiasakan berpikir logis, berperan aktif dalam pembelajaran.¹⁰

Dalam pengimplementasian model *discovery learning* ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Diantaranya sebagai berikut:

a. Melakukan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, setiap pembelajaran pasti diawali dengan perencanaan yang matang seperti halnya dalam penerapan model *discovery learning* ini, guru merencanakan pembelajaran dengan menentukan tujuann, dan mengidentifikasi karakteristik para siswa dan menentukan materi serta topik induktif dan model dalam penerapannya, seperti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon, guru menentukan topiknya berdasarkan kompetensi dasar yang harus ditempuh oleh siswa yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Menurut Madjid menyatakan bahwa penyusunan langkah ini pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan ini perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran.

b. Guru memberikan stimulasian (stimulus atau pemberian rangsangan)

Stimulation diberikan dengan menggunakan teknik bertanya, guru dapat memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang tertuju pada pemecahan masalah. Stimulus pada tahap ini berguna untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang bisa mengembangkan serta membantu siswa dalam bereksplorasi. Dengan demikian seorang guru harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada siswa bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam mengeksplorasi dapat tercapai.

Hal tersebut terbukti bahwa dengan memberikan pertanyaan sebagai stimulus kepada siswa, siswa lebih bereksplorasi dan memahami materi yang disampaikan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih muda untuk memahami.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa stimulation (Stimulus) memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan,

¹⁰ Lie. A, *Discovery Learning*. (Jakarta : Grasindo. 2002), 282

anjaran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah¹¹

- c. Guru memberikan problem statement (pertanyaan atau identifikasi masalah) untuk dipecahkan

Setelah dilakukan stimulus langkah berikutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah untuk dipecahkan. Hal tersebut bertujuan untuk peningkatan pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah dan memecahkannya. Dalam pemberian problem statement pada siswa ada beberapa langkah yaitu *pertama*, membentuk kelompok dan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa pada materi. Kedua, mengarahkan siswa untuk mencari jawaban dari sumber buku pegangan siswa atau buku paket. *Ketiga*, setiap kelompok diminta mengamati dan mengulang pertanyaan, untuk mendapatkan informasi yang membantu proses penemuan. *Keempat*, membimbing siswa untuk mencari jawaban atau mempelajari contoh-contoh soal dari buku pegangannya. Dengan tujuan agar mengetahui kemampuan siswa.

Sebagaimana teori yang menjelaskan setelah dilakukannya stimulus langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)¹²

- d. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan (data collection) dan pengolahan data (data processing)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mengamati dan mengidentifikasi pertanyaan yang telah diberikan kemudian siswa mengumpulkan data (data collection) dan pengolahan data (data processing) sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan mengamati dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa, kemudian siswa mengumpulkan data yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana dengan teori yang menjelaskan bahwa pada langkah pengumpulan data yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.¹³

¹¹ M Syah,. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017) 243

¹² M Syah,. *Psikologi Pendidikan*, 243

¹³ M Syah,. *Psikologi Pendidikan*, 243

- e. Guru melakukan verification (Pembuktian) dan penilaian hasil belajar

Setelah data tersebut didiskusikan dengan kelompoknya, data tersebut perlu dibuktikan kebenarannya melalui penjelasan guru, dan bertujuan untuk mengoreksi proses belajar siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* perlu adanya verification (pembuktian) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan pembuktian lalu dihubungkan dengan hasil data yang diperoleh.

Sebagaimana teori yang menjelaskan bahwa pada tahap ini dilakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing¹⁴

Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon adalah: Melakukan perencanaan program pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Guru memberikan stimulasian (stimulus atau pemberian rangsangan), Guru memberikan problem statement (pertanyaan atau identifikasi masalah) untuk dipecahkan, Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan (data collection) dan pengolahan data (data processing), DAN Guru melakukan verification (Pembuktian) dan penilaian hasil belajar. pemahaman siswa di MTs Miftahul Ulum Jarakkulon pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dibuktikan dengan memenuhi beberapa indikator dari pemahaman yaitu kemampuan siswa yang dapat mengartikan, memberikan contoh, mengklarifikasi, menduga atau memberi kesimpulan, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya.

¹⁴ M Syah,. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017) 243

DAFTAR PUSTAKA

- A, Benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- A, Lie. (2002). *Discovery Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Basyiruddin Usman, M. (2002). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan, Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi : CV. Jejak.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hafidz, Mohammad Abul et.all. (2014). *Buku Paket Al-Qur'an Hadis Kelas VII, VIII, IX*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rafika Aditama.
- Hariyanto dan Suyono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ilahi, Takdir Muhammad. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'rifat, Muhammad Hadi. (2007). *Kisa-kisah Al-Qur'an*. Jakarta : Ter. Azam Bahtiar.
- Meleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun (2008). *Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Mustaqim dan Wahid, Abdul. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Musyafa'ah, Syauqiyah, dkk. (2013). *Studi Al-Quran*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Ngalim, Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, J. (2019). *Metodologi Pendidikan. Pendidikan Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*. Bandung : PT. Panca Terra Firma.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 912. (2013). *Bab III tentang Standar Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.165. (2014). *Bab IV tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah*.

- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Dan Pengajaran* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Setyorini, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta : Kencana.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susana, Afria. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Bandung : Tata Akbar.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman, Moh. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zainuddin, MZ, dkk. (2013). *Studi Hadits*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.